

**HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN
EDUKATIF DENGAN PERKEMBANGAN ANAK
USIA 3-5 TAHUN DI PAUD USWATUN
KHASANAH SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh :
M FATHIR SIDDIK
201110201108**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2015**

**HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN
EDUKATIF DENGAN PERKEMBANGAN ANAK
USIA 3-5 TAHUN DI PAUD USWATUN
KHASANAH SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh :
M FATHIR SIDDIK
201110201108**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN
EDUKATIF DENGAN PERKEMBANGAN ANAK
USIA 3-5 TAHUN DI PAUD USWATUN
KHASANAH SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun Oleh :
M FATHIR SIDDIK
201110201108**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti
Ujian Skripsi Program Pendidikan Ners-Program
Studi Ilmu Keperawatan di Sekolah
Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta
Oleh:

Pembimbing
Pada tanggal

: Darsih, S.Kep., Ns., M.Kep.
: 03 Juli 2015

Tanda Tangan



**HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT PERMAINAN
EDUKATIF DENGAN PERKEMBANGAN ANAK
USIA 3-5 TAHUN DI PAUD USWATUN
HASANAH SLEMAN
YOGYAKARTA¹**

M Fathir Siddik, Darsih
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta
E-mail : fathir_siddik@yahoo.com

Penelitian menganalisis hubungan antara penggunaan alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta tahun 2015. Metode penelitian *kuantitatif* dengan rancangan survey analitik dan pendekatan *cross sectional*. Responden penelitian terdiri dari 32 anak usia 3-5 tahun dan diambil dengan teknik *probability proportional sampling*. Pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner dengan teknik uji *Spearman's*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta tahun 2015. Analisis *Spearman's* menunjukkan bahwa pada taraf signifikansi $p = 0,05$ diperoleh nilai $p = 0,000$ sehingga $p \leq 0,05$.

Kata Kunci : alat permainan edukatif, perkembangan anak, prasekolah

This research analyzed the correlation between the use of educational toys with development of children aged 3-5 years at PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta 2015. Quantitative research with analytic survey design and cross sectional approach used in this research. Respondent consisted of 32 students aged 3-5 years and were taken by probability proportional sampling. Data collected by questionnaire and analyzed by *Spearman's* technique. Research indicated that there was a significant correlation between the use of educational toys with development of children aged 3-5 years at PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta 2015. *Spearman's* analysis showed that at $p = 0,05$, $p = 0,000$ values obtained, so $P \leq 0,05$.

Keywords : anxiateducational toys, children development, preschool

PENDAHULUAN

Anak prasekolah merupakan masa emas atau “*Golden age*” yaitu insan manusia yang berusia 0 – 6 tahun. Kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan yang sedang dilalui oleh anak, untuk itu diperlukan stimulasi dari pengasuhnya (Wong, 2009).

Berdasarkan data WHO di dunia pada tahun 2009 jumlah anak yang diberikan stimulasi permainan edukatif oleh orang tuanya berjumlah 23,50 %, sedangkan pada tahun 2010 mencapai 27,30 % dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 34,85 % (WHO, 2012). Sedangkan di Indonesia pada tahun 2012 jumlah anak yang diberikan permainan edukatif pada tahun 2009 mencapai 23.000 jiwa, pada tahun 2010 mencapai hingga 24.120 jiwa dan pada tahun 2011 mencapai 25.100 jiwa. Stimulasi permainan pada anak sangat membantu dalam tumbuh kembang anak sejak dini, dengan pengetahuan orang tua yang baik, maka kebutuhan tumbuh kembang anak akan tercukupi (Kemenkes RI, 2012).

Stimulasi tumbuh kembang dapat dilakukan dengan cara memberikan permainan atau bermain, mengingat dengan bermain anak akan belajar dari kehidupan, maka anak selalu membutuhkan kesenangan pada dirinya. Oleh karena itu, tidak terlalu heran apabila masa anak-anak sangat identik dengan masa bermain, sebab pada masa tersebut perkembangan anak akan mulai diasah sesuai dengan kebutuhannya. Namun banyak orang yang menganggap masa bermain pada anak tidak perlu mendapat perhatian secara khusus, sehingga banyak orang tua yang membiarkan anak bermain tanpa memperhatikan unsur pendidikan terhadap permainan yang dilakukan oleh anak (Soetjiningsih, 2005).

Perkembangan merupakan bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan yang menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa, sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya, termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, tingkah laku, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan (Soetjiningsih, 2005).

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode *survey analitik*. yaitu penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo, 2010). Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 3-5 tahun yang berjumlah 55 responden. Sampel adalah sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *probability proportional sampling* yaitu sampel dipilih secara proporsional dengan ukuran total populasi mengambil responden ibu dan anak yang berusia 3-5 tahun di PAUD Uswatun Hasanah Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta, yang berjumlah 32 responden.

Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut, Inklusi: Anak dan orang tua/wali yang bersedia menjadi responden tanpa paksaan, Orang tua/wali yang tinggal bersama anak sejak anak usia 1 tahun, Orang tua/wali bisa baca tulis, Responden orang tua/wali dan anak usia 3 – 5 Tahun asli dari PAUD Uswatun Hasanah Pundung Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. Eksklusi : Anak berhalangan hadir, Orang tua/wali dan anak yang cacat bawaan, Anak yang mengalami keterlambatan tumbuh kembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

2. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penelitian pada anak dan orang tua di PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta (juni 2015,N 32)

Karakteristik		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	13	40,6
	Laki-laki	19	59,4
Usia Anak	3 tahun	10	31,3
	4 tahun	22	68,8
	SD	3	9,4
Pendidikan Orang Tua	SMP	10	31,3
	SMA	18	56,3
	S1	1	3,1
Jumlah		32	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa ditinjau dari jenis kelaminnya sebagian besar atau 59,4% responden anak pada penelitian ini berjenis kelamin laki-laki. Ditinjau dari usianya, sebagian besar atau 68,8% responden anak pada penelitian ini diketahui berusia 4 tahun. Adapun ditinjau dari pendidikan orang tuanya, sebagian besar atau 56,3% responden anak pada penelitian ini diketahui berlatar belakang pendidikan SMA.

3. Penggunaan Alat Permainan Edukatif Pada Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta

Tabel 4.2 Penggunaan Alat Permainan Edukatif Pada Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta (juni 2015,N 32)

Penggunaan Alat Permainan Edukatif	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	20	62,5
Sedang	1	3,1
Kurang	11	34,4
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar atau 65,6% responden orang tua pada penelitian ini telah memberikan alat permainan edukatif yang baik. Adapun 34,4% responden orang tua lainnya diketahui kurang memberikan alat permainan edukatif.

Adapun ditinjau dari jenis stimulasinya dan maka pemberian permainan edukatif berdasarkan hasil jawaban kuesioner dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.3 Persentase Jawaban Berdasarkan Stimulasi Alat Permainan Edukatif Pada Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta (juni 2015,N 32)

Stimulasi	Persentase	
	Ya	Tidak
Motorik kasar	83,33	16,67
Motorik halus	80	20
Personal sosial dan bahasa	80,21	19,79

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden orang tua telah memberikan alat permainan edukatif yang merangsang atau menstimulasi motorik kasar, motorik halus, personal sosial dan bahasa. Permainan edukatif yang diberikan kebanyakan menstimulasi motorik kasar (83,33%), kemudian barulah menstimulasi personal sosial dan bahasa (80,21%) dan terakhir motorik halus (80%).

4. Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta

Tabel 4.4 Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta (juni 2015,N 32)

Perkembangan Anak	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Normal	18	56,3
<i>Suspect</i>	12	37,5
<i>Unstable</i>	2	6,3
Jumlah	32	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar atau 56,3% responden anak pada penelitian ini memiliki perkembangan yang normal. Hanya terdapat 6,3% responden anak yang dinyatakan *unstable*.

5. Hasil Pengujian

Tabel 4.5 Tabulasi Silang Penggunaan Alat Permainan Edukatif dan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta (juni 2015,N 32)

		Alat Permainan Edukatif						Jumlah	
		Baik		Sedang		Kurang		f	%
		f	%	F	%	f	%		
Perkembangan anak usia 3-5 tahun	Normal	17	94,4	1	5,6	0	0	18	100
	<i>Suspect</i>	2	16,7	0	0	10	83,3	12	100
	<i>Unstable</i>	1	50	0	0	1	50	2	100
Jumlah		20	65,6	1	3,1	11	34,4	32	100

Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Korelasi *Kendall Tau* antara Penggunaan Alat Permainan Edukatif dan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta.

Korelasi (τ)	Signifikansi (p)	Keterangan
0,710	0,000	Ada hubungan signifikan

Hasil korelasi *Kendall Tau* pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil uji korelasi menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai uji signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 mengindikasikan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta. Nilai korelasi yang besarnya 0,710 dan bersifat positif mengindikasikan bahwa hubungan yang terjadi bersifat positif dan hubungan yang terjadi adalah hubungan yang kuat karena nilainya berada pada rentang 0,600 sampai 0,799 (Dahlan, 2013).

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu satu minggu yaitu pada tanggal 24 mei 2015. Responden diberikan maksud dan tujuan terlebih dahulu setelah itu diberikan lembar *informed concent* sebagai persetujuan menjadi respondendalam penelitian. Orang tua / wali murid terlebih dahulu diberikan lembar quesioner alat permainan edukatif, orang tua / wali murid diberikan waktu 15 menit untuk menjawab quesioner tersebut. Setelah selesai menjawab quesioner orang tua / wali mendampingi anaknya untuk melakukan tes perkembangan anak yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan formulir denver II.

Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar orang tua pada penelitian ini telah memberikan alat permainan edukatif yang baik. Hanya 34,4% orang tua saja yang diketahui kurang memberikan alat permainan edukatif. Ditinjau dari jenis stimulasi alat permainan edukatif, stimulasi terbanyak ditunjukan pada aspek motorik kasar, kemudian personal sosial dan yang terakhir adalah motorik halus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Amalia (2010) yang juga menemukan bahwa sebagian besar orang tua diketahui telah memberikan alat permainan edukasi pada anaknya dengan baik. Meskipun demikian persentase orang tua yang kurang baik dalam memberikan alat permainan edukasi pada penelitian peneliti jauh lebih tinggi yakni mencapai 34,4% sedangkan pada penelitian Amalia (2010) persentasenya hanya mencapai 20,7% atau kurang dari seperempat sampel penelitian.

Peneliti menduga tingginya persentase orang tua yang kurang baik dalam memberikan alat permainan edukasi pada penelitian ini disebabkan oleh faktor pendidikan. Amalia (2010) dalam penelitiannya juga menegaskan bahwa pengetahuan orang tua berhubungan dengan pemberian alat permainan edukasi. Orang tua yang berpendidikan universitas memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami pemilihan alat permainan edukasi.

Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar responden anak pada penelitian ini memiliki perkembangan yang normal. Hanya terdapat 6,3%

responden anak yang dinyatakan *unstable* dan 37,5% responden anak dinyatakan *suspect* dengan keterlambatan terbanyak pada bidang bahasa (9 dari 12 anak yang dinyatakan *suspect*). Persentase anak yang dinyatakan *suspect* pada penelitian ini lebih tinggi dibandingkan data IDAI, Faldyana dkk. (2005) dan Depkes RI (2005).

Selain itu ditinjau dari jenis kelamin anak sebagian besar atau 59,4% responden anak pada penelitian ini diketahui berjenis kelamin laki-laki. Whitehouse dkk. (2012) menemukan bahwa paparan testosterone dalam skala tinggi meningkatkan resiko terlambat bicara pada anak laki-laki. anak laki-laki dengan level testosterone dalam darah yang tinggi akan mengalami keterlambatan 2 atau 3x lebih besar dibandingkan anak perempuan. Pada penelitian ini diketahui bahwa 61,5% responden merupakan anak laki-laki dan 38,5% sisanya merupakan anak perempuan.

Hubungan Penggunaan Alat Permainan Edukatif dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun di PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta. Hasil korelasi *Spearman* mengindikasikan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta ($p = 0,000; p < 0,05$). Nilai korelasi yang besarnya 0,591 dan bersifat positif mengindikasikan bahwa hubungan yang terjadi bersifat positif dan hubungan yang terjadi adalah hubungan yang sedang karena nilainya berada pada rentang 0,400 sampai 0,599 (Dahlan, 2013). Demikian sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara penggunaan alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pramono (2008) dan Novtiana (2010) yang juga menemukan adanya hubungan antara alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun. Pengaruh yang diberikan alat permainan edukatif sesuai dengan stimulasi yang diberikan alat permainan tersebut kepada anak. Karenanya diperlukan adanya perhatian dalam pemilihan alat permainan agar stimulasi perkembangan pada anak tidak hanya terjadi pada salah satu aspek, melainkan terjadi secara menyeluruh pada seluruh aspek.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mengakibatkan penelitian ini menjadi kurang maksimal. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Skrining yang dilakukan hanya satu kali, seharusnya dilakukan pemeriksaan ulangan 1-2 minggu kemudian untuk menghindari bias pemeriksaan.
2. Instrumen skrining yang digunakan hanya satu, tidak dikombinasikan dengan instrument skrining yang lain sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan mendeteksi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar orang tua dari anak usia anak usia 3-5 tahun di PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta diketahui memberikan alat permainan edukatif dengan baik. Sebagian anak usia anak usia 3-5 tahun di PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta diketahui memiliki perkembangan yang normal. Ada hubungan penggunaan alat permainan edukatif dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun di PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta ($p = 0,000; p < 0,05$)

SARAN

Bagi pengelola PAUD Uswatun Hasanah Sleman Yogyakarta. Pihak sekolah disarankan untuk menyediakan dan mengadakan permainan yang mampu meningkatkan aspek perkembangan bahasa anak melalui aktivitas seperti *storytelling* atau permainan tebak gambar. Bagi orang tua hasil penelitian ini agar dapat menjadi informasi tambahan dan masukan tentang perkembangan anak sehingga orang tua dapat memberikan stimulan perkembangan anak secara seimbang melalui pemilihan alat permainan edukasi yang sesuai dengan usia dan aspek perkembangan yang ingin dicapai. Orang tua disarankan untuk memberikan mainan yang meningkatkan kemampuan bahasa misalnya dengan bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, atau membaca buku cerita kontemporer bersama. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan instrumen kombinasi dan skrining ulangan untuk meningkatkan hasil deteksi perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia. 2010. Hubungan pengetahuan ibu tentang alat permainan edukatif (APE) dengan pemberian APE pada anak usia 4-6 tahun di TK Srirande 02 Kecamatan Deket Kabupaten Lamongan. Skripsi tidak di publikasikan
- Dahlan, M.S. 2013. *Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Depkes RI 2005. *Laporan Akhir Penelitian Pengembangan Paket Pemantauan Perkembangan Anak*. Jakarta: Depkes RI
- Depkes. RI. 2006. *Parameter Penilaian Tumbuh Kembang Anak Dalam* [www.indonesia](http://www.indonesia.Publichealt). Publichealt
- Fadlyana, E. 2005. Pola Keterlambatan Perkembangan Balita di Daerah Pedesaan dan Perkotaan Serta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Sari Pediatri* 4(4):168-176
- Kemenkes RI, 2012, *Pelaksanaan, identifikasi dan kebutuhan khusus anak* dalam [http.kabar pendidikan indonesia](http://kabar.pendidikan.indonesia)
- Notoatmodjo. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta

- Novtiana N. 2014. *Hubungan penggunaan alat permainan edukatif dengan perkembangan motorik anak usia 3-6 tahun di paud puri fathonah kecamatan teluk betung selatan bandar lampung*. Skripsi tidak di publikasikan
- Nursalam. 2008. *Askep Bayi Dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Pramono. 2008. Efektifitas alat permainan edukatif puzzle terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di ponorogo semarang. Skripsi tidak dipublikasikan
- Soetijiningsih. 2005. *Konsep Pertumbuhan Dan Perkembangan Pada Anak*. Jakarta. Rineka Cipta
- Whitehouse, Andrew J.O. 2012. Sex Spesific Association Between Umbilical Cord Blood Testosterone Levels and Language Delay in Early Childhood. *Journal of Child Psychology and Psychiatry* 53(7):726-734
- Wong DL, 2009. Terjemahan. *Konsep Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Edisi III*. Jakarta: EGC
- WHO, 2012. *Data Kesehatan Ibu dan Anak*. USA. Philadelphia

